



# Pola Pembentukan Karakter Peduli dan Mandiri Anak pada Orang Tua Pekerja Tambang di Desa Benete Kecamatan Maluk Sumbawa Barat

Feni Kurnia Sari<sup>1\*</sup>, Masyhuri<sup>2</sup>, Nursaptini<sup>3</sup>, Hamidsyukrie<sup>4</sup>

Universitas Mataram<sup>1,2,3,4</sup>

fenikurnia28@gmail.com<sup>1</sup>,

masyhuri.fkip@gmail.com<sup>2</sup>,

nursaptini@gmail.com<sup>3</sup>,

hamidsyukriezma@unram.ac.id<sup>4</sup>

---

### ARTICLE INFO

#### *History of the article :*

Received 30 December 2010

Revised 30 April 2011

Accepted 26 September 2012

Publish 30 September 2012

---

#### **Keywords:**

Pembentukan karakter, Peduli, Mandiri.

### ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola pembentukan karakter peduli anak pada orang tua pekerja tambang di Desa Benete Kecamatan Maluk Sumbawa Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kasus. Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder dengan sumber data berupa subjek dan informan. Penentuan subjek dan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini yaitu teknik analisis daya yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman dengan tahapan yakni reduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat tiga pola pembentukan karakter peduli anak pada orang tua pekerja tambang di Desa Benete Kecamatan Maluk Sumbawa Barat, yaitu pola pemahaman, pola penerapan, dan pola pembiasaan.

---

### PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia dan membentuk kepribadian bangsa. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, sistem pendidikan Nasional pada Bab II pasal 3, tujuan pendidikan nasional secara khusus untuk menumbuhkembangkan kompetensi dan karakter masyarakat serta diharapkan dapat membina kehidupan berbangsa dan bernegara. Juga, bertujuan mengembangkan potensi anak muda menjadi hebat, bermoral, penuh kesadaran, berakal, inovatif, independen, demokratis, bertanggung jawab, dan taat pada Tuhan Yang Maha Esa. Mencermati tujuan pendidikan di Indonesia tersebut, maka

masyarakat saat ini bukan hanya dituntut untuk memiliki kecerdasan intelektual tetapi juga harus berkarakter (Hasanah dkk., 2021).

Masyarakat atau generasi muda yang berkarakter tidak hanya didapatkan dari dunia pendidikan atau sekolah saja melainkan lingkungan keluarga sebagai pusat pertama dalam membentuk karakter anak dari usia dini, remaja, dan dewasa yang sudah menjadi tanggung jawab orang tua dalam mendidik, merawat, serta membimbing anak. Orang tua terdiri dari laki-laki dan perempuan yang terikat dalam sebuah hubungan yang sah dimata agama serta hukum negara. Dengan terjalinnya hubungan tersebut akan menghasilkan keluarga batih terdiri dari bapak, ibu, dan anak yang memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing. Menurut Muzhahiri (dalam Bigupik, 2019) Peran dan tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak salah satunya membentuk karakter anak.

Pola pembentukan karakter yang digunakan orang tua terhadap anak tentunya memiliki pengaruh yang besar bagi perkembangan anak kedepannya (Hasanah dkk., 2021). Menurut Nurfitri dan Khotimah (2017) bahwa pola pembentukan karakter anak ada tiga yaitu; 1) pemahaman; 2) penerapan; dan 3) pembiasaan. Ketiga pola tersebut dapat membantu atau digunakan orang tua dalam membentuk karakter anak. Kita tahu bahwa beragam nilai-nilai karakter yang akan dibentuk pada setiap anak yang tertuang dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Bab IV pasal 3, bahwa dalam penguatan pendidikan karakter meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Dari ke-18 nilai-nilai karakter tersebut khususnya akan membahas tentang karakter peduli yang terdiri dari peduli lingkungan dan peduli sosial.

Peduli lingkungan merupakan perilaku atau sikap seseorang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar dan peduli sosial adalah perilaku serta sikap yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya (Faqih, 2019). Kedua karakter tersebut tentunya menjadi yang diharapkan untuk terbentuk pada setiap masyarakat terutama pada generasi selanjutnya. Inilah menjadi PR bagi setiap orang tua dalam membentuk karakter tersebut agar dapat tertanam dalam diri anak dan tetap konsisten dilakukan dalam kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan pantauan awal pada 15 Maret 2022 di Desa Benete, Kecamatan Maluk, Sumbawa Barat, dengan rincian 4 orang tua (ayah dan ibu) dan 2 remaja. Dapat dikatakan bahwa dari ke-4 orang tua tersebut dirincikan dengan 2 keluarga memiliki masing-masing 1 anak remaja. Ayah bekerja sebagai pekerja tambang dan ibu sebagai IRT serta anak masih menempuh pendidikan SMP (Sekolah Menengah Pertama). Kedua remaja tersebut memiliki karakter yang

sama yaitu karakter peduli lingkungan dan peduli sosial. Dilihat dari perilaku remaja yang berkarakter peduli yaitu, 1) sering membantu pekerjaan orang tua; 2) selalu mendengar nasihat orang tua; 3) senang dan pandai bersosialisasi; dan 4) membuang sampah ditempatnnya. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang “Pola Pembentukan Karakter Peduli Anak pada Orang Tua Pekerja Tambang di Desa Benete Kecamatan Maluku Sumbawa Barat”.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Latar penelitian ini dilakukan di Desa Benete, Kecamatan Maluku, Kabupaten Sumbawa Barat. Lokasi tersebut dipilih oleh peneliti karena sebagian orang tua asli dari Sumbawa sebagai pekerja tambang atau bukan pendatang dan memiliki anak remaja. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2022 dengan menggunakan dua jenis data yaitu data primer yang dikumpulkan langsung dilapangan oleh peneliti dan data sekunder yang dikumpulkan secara tidak langsung melalui media perantara (Nursaptini dkk., 2023).

Unit analisis yang menjadi sasaran penelitian ini adalah pola pembentukan karakter peduli anak pada orang tua pekerja tambang di Desa Benete Kecamatan Maluku Sumbawa Barat. Adapun penentuan subjek penelitian menggunakan *purposive sampling*. melalui penentuan subjek tersebut ditemukan subjek penelitian yang tepat berjumlah 4 orang tua (ayah dan ibu) dan 2 anak remaja serta 3 informan penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (Anggelina, 2021) yang meliputi, 1) reduksi data; 2) penyajian data; dan 3) menarik kesimpulan atau verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil data penelitian terkait dengan pola pembentukan karakter peduli anak pada orang tua pekerja tambang di Desa Benete Kecamatan Maluku Sumbawa Barat bahwa dalam membentuk karakter peduli lingkungan, orang tua menggunakan tiga pola yaitu pola pemahaman, pola penerapan, dan pola pembiasaan sebagaimana yang diungkapkan oleh subjek 1 dan 3 bahwa “Ada beberapa yang saya ajarkan kayak buang sampah ditempatnya, siram tanaman juga, mematikan air keran di saat tidak digunakan. Nah, saya juga biasanya kasih tahu manfaatnya itu sambil gitu pas lagi suruh anak seperti buang sampah dibak sampah sana biar bersih, siram tanaman dibelakang rumah biar endak mati, ada juga langsung matikan keran air kalau selesai dipake biar halaman endak tergenang air. Jadi kayak gitu cara saya kasih tahu anak saya. Kalau untuk mengajarkan anak itu sudah dari kecil cuma endak

seleluasa ibunya yang selalu sama dia. Saya kan harus kerja yang liburanya cuma 2 minggu, jadi itu kesempatan saya untuk ajar dia dirumah”.

Sehubungan dengan yang diungkapkan oleh subjek 2 dan 4 bahwa “Ada yang saya ajar seperti sapu halaman rumah, sapu lantai rumah, dan buang sampah dibak sampah. Saya endak terlalu menjelaskan manfaatnya tapi terkadang saya kasih tahu dia kayak sapu halaman dan lantai itu biar bersih endak kotor, terus kalau buang sampah dibak sampah itu biar lingkungan bersih. Ya kayak gitu sudah saya ajar dia sesuai yang saya tahu aja. Saya mengajarkan anak dari kecilnya dirumah”. Selain itu, karakter peduli sosial juga telah diterapkan oleh orang tua pada anak sebagaimana yang diungkapkan oleh subjek 1, 2, dan 4 bahwa “Saya mengajarkan dia untuk bicara sopan ke orang yang lebih tua, sedekah, dan menyapa temannya. Saya jelaskan manfaatnya itu pas lagi duduk berdua biar nyaman aja sih kayak bicara sopan itu bentuk hormat ke orang lebih tua, sedekah itu baik dan dapat pahala sekalian bisa bantu yang membutuhkan selagi kita bisa bantu, terus kalau tetap sapa temannya itu untuk jaga pertemanannya. Saya lakukan itu semua dari dia kecil sampai sekarang tentu dirumah”.

Melalui penjelasan orang tua diatas, anak membenarkan bahwa orang tua sudah memberikan pemahaman tentang karakter peduli lingkungan sebagaimana hasil wawancara dengan subjek 1 dan 2 (anak) “Sudah, seperti buang sampah dibak sampah dan siram tanaman dibelakang rumah kayak cabe gitu. Kalau bapak saya suka kasih tahu manfaatnya itu pas disuruh kayak pergi siram cabe dibelakang rumah sana biar endak mati. Terus kalau mama saya biasanya buang sampah dibak sampah itu biar endak kotor halaman rumah dan enak dilihat orang juga. Nah, diajarnya sudah dari kecil dan biasanya diajar dirumah sih lagi duduk-duduk didepan rumah”. Begitupun dengan karakter peduli sosial yang dibenarkan juga oleh subjek 1 dan 2 bahwa “Sudah sih seperti salim ke orang yang lebih tua dan saling sapa sama orang sekitar. Sudah juga dikasih tahu manfaatnya kayak salim ke orang lebih tua itu perbuatan baik dan saling sapa sama tetangga itu bisa memperkuat silaturahmi gitu sama kalau sama teman bisa menambah teman. Kalau diajarkan itu semua memang sudah dari kecil sekitar umur 7 tahun kalau gk salah dan biasanya dirumah dan terkadang diluar rumah juga”.

Dengan demikian, orang tua telah menggunakan tiga pola pembentukan karakter pada anak dalam membentuk karakter peduli lingkungan dan peduli sosial. Tindakan ini dibenarkan oleh ketiga informan sebagaimana yang diungkapkan oleh informan 1, 2 dan 3 bahwa “Ia pasti ada pengaruhnya, karena dengan mengajarkan dan menjelaskan manfaat mengapa anak perlu menjaga lingkungan akan membuat anak menanamkan pemahaman dalam dirinya bahwa lingkungan perlu untuk di jaga dan dilestarikan. Apalagi kalau anak

sudah diajarkan sejak dini atau masa *golden age* malah lebih bagus lagi dalam perkembangan karakter anak”.

Begitupun untuk karakter peduli sosial menurut ungkapan dari informan 2 bahwa “Menurut saya anak akan paham, karena dengan memberikan pengajaran dan memberitahukan manfaat dari perilaku peduli lingkungan ke anak. Maka anak tersebut akan memahami bahwa memelihara lingkungan itu akan menjadikan lingkungan tempat tinggalnya nyaman dan sehat. Sehingga penting sekali membuat anak paham dengan perilaku yang diajarkan orang tua pada mereka. Alangkah baiknya lagi kalau anak sudah diajarkan ketika dia masih kecil karena itu kesempatan emas yang tidak bisa diulang lagi”. Dan informan 3 juga menyetujui bahwa ketiga pola pembentukan karakter tersebut dapat digunakan oleh orang tua dalam membentuk karakter anaknya terutama pada karakter peduli lingkungan dan peduli sosial.

## **2. Pembahasan**

Orang tua di Desa Benete Kecamatan Maluk Sumbawa Barat, dapat dikatakan telah menggunakan tiga pola pembentukan karakter khususnya pada orang tua pekerja tambang. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Mais (2021) bahwa ketiga pola tersebut dibutuhkan untuk membentuk karakter anak agar dapat memahami, merasakan, menghayati dan dapat mengamalkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-harinya. Maka dari itu, tiga pola tersebut adalah pola pembentukan karakter yang biasanya digunakan orang tua pada anak dengan tujuan untuk membentuk karakter yang baik pada anak khususnya peduli lingkungan dan peduli sosial.

Penggunaan ketiga pola pembentukan karakter oleh orang tua pekerja tambang untuk membentuk karakter anaknya pada karakter peduli lingkungan dan peduli sosial dapat dipahami karena ketiga pola tersebut memiliki arah atau tekanan yang berbeda-beda yaitu, sebagai berikut:

- a. Pola pemahaman diketahui sebagai cara yang digunakan orang tua dalam mengajarkan anak untuk memahami nilai-nilai karakter yang akan dibentuk dalam diri anak terutama karakter peduli lingkungan dan peduli sosial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Chastanti dan Munthe (2019), bahwa memberikan pemahaman tentang nilai-nilai karakter tentu akan membantu anak mengerti perbedaan perilaku yang baik dan perilaku yang buruk, larangan, dan anjuran. Sehubungan dengan pendapat Damariswara dkk (2021) bahwa memberikan pemahaman tentang nilai-nilai karakter harus dilakukan untuk membantu anak membedakan yang benar dan salah, serta membuat anak menyadari nilai-nilai baik apa saja yang harus ada dalam dirinya.

Berdasarkan hasil *research* di atas bahwa pola pemahaman diberikan untuk membantu anak untuk membedakan nilai-nilai karakter yang benar dan salah, larangan, anjuran, serta akan membuat anak sadar akan nilai-nilai karakter apa saja yang harus ada dalam dirinya.

- b. Pola penerapan merupakan cara yang digunakan orang tua memberikan tauladan pada anak agar ditiru dan dijalankan atas kemauannya sendiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Nofiaturrehman (2014) bahwa suatu pola pendidikan dengan memberikan contoh cara berperilaku kepada anak agar ditirukan dalam kehidupannya. Sependapat dengan pernyataan oleh Mais (2021) bahwa dengan orang tua mempraktikkan secara langsung pada anak terkait nilai-nilai karakter khususnya peduli lingkungan dan peduli sosial agar dapat ditiru anak dalam kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan hasil *research* di atas bahwa dengan mempraktikkan langsung atau memberikan contoh pada anak cara berperilaku yang baik untuk ditiru anak dalam kehidupan sehari-harinya.

- c. Pola pembiasaan merupakan pola yang digunakan oleh orang tua pekerja tambang dalam membiasakan anak berperilaku sesuai dengan yang diajarkan dengan konsisten dari kecil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Mais (2021) bahwa dengan melakukan pembiasaan akan berfungsi untuk penguatan pada objek yang sudah diberikan pesan atau ajaran tentang peduli lingkungan dan peduli sosial sejak dini. Sehubungan dengan pendapat Hidayati dkk (2021) bahwa karakter akan terbentuk bila aktivitas dilakukan berulang kali secara rutin hingga menjadi suatu kebiasaan dan terbentuklah karakter tersebut khususnya peduli lingkungan dan peduli sosial.

Berdasarkan hasil *research* di atas bahwa dengan membiasakan anak melakukan aktivitas berulang kali secara rutin setelah diberikan pesan dan ajaran tentang karakter peduli lingkungan dan peduli sosial.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berikut dapat ditarik dari temuan penelitian yang dilakukan di Desa Benete Kecamatan Maluk Sumbawa Barat, bahwa terdapat tiga pola pembentukan karakter peduli anak pada orang tua pekerja tambang yang digunakan yaitu, a) pola pemahaman yang digunakan orang tua pekerja tambang dalam memberikan pemahaman tentang perilaku peduli lingkungan dan peduli sosial pada anak; b) pola penerapan yang digunakan orang tua pekerja tambang dalam memberikan contoh atau mempraktikkan langsung perilaku peduli lingkungan dan peduli sosial agar ditiru anak dan dijalankan sesuai kemauannya sendiri; dan c) pola pembiasaan yang digunakan orang

tua pekerja tambang dalam membiasakan anak melakukan perilaku peduli lingkungan dan peduli sosial dengan konsisten dari sejak kecil. Maka dari itu, sudah sangat efektif ketiga pola tersebut digunakan oleh setiap orang tua dalam membentuk nilai-nilai karakter pada anak dari sejak dini agar menjadi terbiasa.

## REFERENSI

- Anggelina, Woelan. 2021. *Pola Asuh Orang Tua Pekerja Buruh Sawit (Buruh Pabrik) Terhadap Perilaku Anak di Desa Kasang Melintang Kecamatan Pauh Kabupaten Sarolangun* (Skripsi), Universitas Islam Negeri Suthan Thaha Saifuddin, Jambi.
- Bigupik, Iza. 2019. *Peran Orang Tua dalam Mendidik Kepribadian Anak di Desa Renah Lebar Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah* (Skripsi), Institut Agama Islam Negeri, Bengkulu.
- Chastanti, I., & Munthe, I. K. (2019). Pendidikan karakter pada aspek moral knowing tentang narkoba pada siswa menengah pertama. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 6(1), 26-37.
- Damariswara, R., Wiguna, F. A., Khunaifi, A. A., Zaman, W. I., & Nurwenda, D. D. (2021). Penyuluhan Pendidikan Karakter Adaptasi Thomas Lickona. *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*, 1(1), 33-39.
- Faqih, F. I. (2019). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Sociodrama. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 4(1), 13-18.
- Hasanah, R. S., Ahsin, M. N., & Ristiyani, R. POLA ASUH ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER KEPEDULIAN SOSIAL ANAK SAAT PANDEMI. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(5), 1327-1337.
- Hidayati, H., Khotimah, T., & Hilyana, F. S. (2021). Pembentukan Karakter Religius, Gemar Membaca, dan Tanggung Jawab pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 5(2), 76-82.
- Mais, Ilham. 2021. *Pembentukan Karakter Berbasis Keteladanan dan Pembiasaan pada Murid Kelas V SD Islam Athirah 2 Makassar* (Skripsi), Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar.
- Mustika, F., & Sahudra, T. M. (2018). Peranan Lingkungan Sosial terhadap Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Mahasiswa Pendidikan Geografi di Universitas Samudra Langsa. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial*, 10(2), 235-244.
- Nofiaturrmah, F. (2014). Metode pendidikan karakter di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 201-216.
- Nurfritria, S., & Khotimah, K. (2017). Tahapan pembentukan karakter anak melalui budaya kasauran karuhun (nasehat leluhur). *Jurnal Ecopsy*, 4(3), 124-132.

Nursaptini, N., & Suryanti, N. M. N. (2023). Pendidikan pekerja anak di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (Jartika)*, 6(1), 21-26.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional  
BAB II pasal 3